



**DEGRADASI NILAI KEWARGANEGARAAN GENERASI MUDA SEBAGAI
TANTANGAN GURU PKN**

Indarwati ^{1*}, Sulton ²

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo no 10 Ponorogo, Indonesia

*Email Korespondensi: indarwati18312111@gmail.com

Abstrak

Degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda menjadi permasalahan serius yang sekaligus merupakan tantangan utama bagi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia. Fenomena ini ditandai dengan menurunnya rasa nasionalisme, rendahnya partisipasi warga negara, melemahnya tanggung jawab moral, serta kuatnya pengaruh budaya digital yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor penyebab degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda serta mengkaji peran PKn dalam mengatasi permasalahan tersebut. Objek penelitian difokuskan pada peserta didik dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari kajian pustaka, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi nilai kewarganegaraan dipengaruhi oleh dominasi media sosial, minimnya keteladanan, metode pembelajaran PKn yang kurang kontekstual, serta kecenderungan pembelajaran yang menitikberatkan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memandang PKn sebagai mata pelajaran teoritis yang kurang relevan dengan kehidupan nyata. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa PKn perlu melakukan pembaruan strategi pembelajaran melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada nilai. Penguatan pendidikan karakter, integrasi literasi digital, serta pengembangan sikap kritis dan reflektif menjadi langkah penting dalam menanggulangi degradasi nilai kewarganegaraan dan membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan demokratis.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai Kewarganegaraan, Generasi Muda, Pendidikan Karakter, Nasionalisme

How to Cite: Indarwati_1, Sulton_2 (2026). Degradasi Nilai Kewarganegaraan Generasi Muda Sebagai Tantangan Guru PKN. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 10 *SpecialIssue*(1): Halaman. 44-51

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang dipicu oleh globalisasi dan percepatan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan nilai kewarganegaraan generasi muda. Fenomena degradasi nilai kewarganegaraan semakin terlihat melalui menurunnya rasa

nasionalisme, rendahnya kepedulian sosial, melemahnya kesadaran hukum, serta menurunnya partisipasi generasi muda dalam kehidupan demokratis. Generasi muda saat ini hidup dalam ekosistem digital yang sarat dengan arus informasi global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan jati diri bangsa, sehingga

berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku kewarganegaraan mereka (Suryadi & Budimansyah, 2021). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan memiliki kompetensi kewarganegaraan yang utuh. PKn tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan tentang negara dan konstitusi, tetapi juga membina sikap, nilai, dan keterampilan partisipatif peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Winataputra, 2022). Namun, implementasi PKn di sekolah masih menghadapi berbagai problematika, seperti pembelajaran yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif, penggunaan metode yang kurang inovatif, serta minimnya pengaitan materi dengan realitas sosial peserta didik (Nurgiansah, 2021).

Secara teoretis, nilai kewarganegaraan mencakup nasionalisme, tanggung jawab sosial, toleransi, kesadaran hukum, dan partisipasi demokratis yang harus diinternalisasikan secara berkelanjutan melalui proses pendidikan (Budimansyah, 2021). Degradasi nilai kewarganegaraan

dapat terjadi apabila pendidikan gagal mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus mampu mengombinasikan pendidikan karakter, literasi digital, dan penguatan nilai Pancasila agar peserta didik tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata (Sutrisno, 2022).

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian akademik terhadap menurunnya nilai kewarganegaraan generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda sebagai tantangan utama dalam Pendidikan Kewarganegaraan, serta mengkaji peran PKn dalam memperkuat kembali nilai-nilai kewarganegaraan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda sebagai tantangan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti

menggali makna, persepsi, dan realitas sosial yang berkaitan dengan sikap dan perilaku kewarganegaraan peserta didik dalam konteks pembelajaran PKn. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu peserta didik dan guru Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen kurikulum, buku ajar PKn, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan subjek dalam proses pembelajaran PKn dan relevansinya terhadap isu nilai kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran PKn, wawancara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek penelitian, serta studi dokumentasi guna memperoleh data pendukung yang bersifat konseptual dan kebijakan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui *triangulation*.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Data yang diperoleh

dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan bentuk degradasi nilai kewarganegaraan, faktor penyebab, serta peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasinya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara kuantitatif, melainkan melalui indikator-indikator kualitatif yang mencerminkan nilai kewarganegaraan, seperti nasionalisme, tanggung jawab sosial, kesadaran hukum, toleransi, dan partisipasi demokratis, yang diinterpretasikan berdasarkan temuan lapangan dan kerangka teoretis yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain penelitian deskriptif untuk mengkaji fenomena degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda sebagai tantangan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial, khususnya terkait sikap, perilaku, dan nilai kewarganegaraan peserta didik dalam konteks pembelajaran PKn. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu peserta didik dan guru Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan data

sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, buku ajar, peraturan pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman subjek dalam proses pembelajaran PKn. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas, wawancara mendalam guna menggali pandangan dan pengalaman subjek terkait nilai kewarganegaraan, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang bersifat konseptual dan normatif. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui *triangulation*.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan secara sistematis dan berkelanjutan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti bentuk degradasi nilai kewarganegaraan, faktor-faktor penyebab, serta peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasinya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini tidak menggunakan ukuran numerik, melainkan menggunakan

indikator kualitatif nilai kewarganegaraan yang meliputi nasionalisme, tanggung jawab sosial, kesadaran hukum, toleransi, dan partisipasi demokratis. Indikator-indikator tersebut dianalisis secara interpretatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian teoritis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda merupakan fenomena nyata yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Temuan empiris menunjukkan rendahnya rasa nasionalisme, menurunnya kepedulian sosial, serta lemahnya kesadaran hukum dan partisipasi demokratis. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Ninawati *et al.* (2025) yang mengungkapkan bahwa arus digitalisasi yang tidak diimbangi dengan penguatan karakter kewarganegaraan berpotensi mendorong pergeseran nilai-nilai kewargaan pada generasi muda.

Degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda merupakan fenomena yang nyata dan dipengaruhi oleh dinamika sosial di era digital serta belum optimalnya implementasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Temuan empiris memperlihatkan bahwa peserta didik pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar

mengenai konsep kewarganegaraan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku keseharian. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Budimansyah (2021).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, nilai nasionalisme menunjukkan kecenderungan penurunan yang cukup signifikan. Peserta didik kurang menunjukkan rasa bangga terhadap identitas nasional dan keterikatan emosional terhadap simbol-simbol negara. Kegiatan yang bersifat kebangsaan sering kali dipandang sebagai rutinitas formal tanpa pemaknaan substantif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ninawati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa dominasi budaya global melalui media digital berpotensi melemahkan identitas nasional generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pembelajaran PKn yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial peserta didik.

Nilai tanggung jawab sosial juga menunjukkan kecenderungan yang relatif rendah. Hasil penelitian memperlihatkan minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap individualistis

lebih dominan dibandingkan kesadaran kolektif sebagai warga masyarakat. Temuan ini menguatkan pandangan Budimansyah (2021) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan harus diarahkan pada pengembangan kepedulian sosial melalui pengalaman belajar nyata agar peserta didik memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari komunitas sosial.

Pada aspek kesadaran hukum, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konseptual yang cukup mengenai aturan dan norma, namun belum konsisten dalam penerapannya. Pelanggaran ringan terhadap tata tertib sekolah masih sering ditemukan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman hukum belum berkembang menjadi kesadaran moral. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Nurgiansah (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran PKn yang hanya berorientasi pada hafalan peraturan kurang efektif dalam membentuk kesadaran hukum yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis kasus dinilai lebih relevan untuk menumbuhkan kesadaran hukum peserta didik.

Nilai toleransi juga menghadapi tantangan yang cukup serius. Meskipun konflik terbuka jarang terjadi, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, latar belakang sosial, dan pandangan politik belum sepenuhnya berkembang. Pengaruh

media sosial yang sarat dengan polarisasi informasi turut memperkuat sikap eksklusif di kalangan generasi muda. Penelitian Nurfauziyanti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital berkontribusi terhadap melemahnya sikap toleransi peserta didik. Dengan demikian, PKn perlu mengintegrasikan pendidikan toleransi dan etika digital agar peserta didik mampu menyikapi keberagaman secara kritis dan bijaksana.

Partisipasi demokratis merupakan aspek nilai kewarganegaraan yang paling mengalami degradasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam diskusi kelas, pengambilan keputusan, maupun kegiatan organisasi siswa. Partisipasi yang terjadi sering bersifat formalitas dan belum mencerminkan kesadaran demokratis yang sesungguhnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yasa, Sanjaya, dan Suastika (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi demokratis generasi muda dipengaruhi oleh minimnya ruang praktik demokrasi dalam pembelajaran PKn.

Faktor dominan yang memengaruhi degradasi nilai kewarganegaraan adalah kuatnya pengaruh media digital dan globalisasi budaya. Peserta didik cenderung lebih terpapar nilai individualisme dan pragmatisme yang berkembang di ruang digital dibandingkan nilai kebangsaan yang

bersumber dari Pancasila. Penelitian Nurfauziyanti *et al.* (2023) menegaskan bahwa rendahnya literasi digital berdampak pada lemahnya kemampuan generasi muda dalam menyaring informasi yang sesuai dengan nilai kebangsaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa degradasi nilai kewarganegaraan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga struktural dan sistemik.

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam merespons permasalahan tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang bersifat kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran kewarganegaraan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Pinandhita *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa integrasi isu-isu aktual dan literasi digital dalam pembelajaran PPKn dapat menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme generasi muda. Namun, pembelajaran PKn yang masih bersifat normatif dan berpusat pada guru cenderung kurang efektif dalam menginternalisasikan nilai kewarganegaraan (Yasa *et al.*, 2025).

Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan literasi digital sebagai strategi utama dalam pembelajaran PKn di era digital. Berbeda dengan

penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kewarganegaraan akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran reflektif yang mengaitkan nilai Pancasila dengan pengalaman sosial mereka. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikembangkan secara adaptif agar mampu membentuk generasi muda yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pada tabel dan gambar, tuliskan referensinya di bagian bawah tabel atau gambar. Setiap gambar harus diberi keterangan beserta sumber. Setiap tabel harus diberi judul tabel. Lampiran gambar dibuat agar dapat dicetak dengan kualitas baik (ukuran *font*, resolusi dan ruang garis yang jelas terlihat). Tabel tidak memakai garis vertikal, sedangkan garis horisontal hanya diperbolehkan untuk bagian yang penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa degradasi nilai kewarganegaraan pada generasi muda merupakan permasalahan nyata yang dipengaruhi oleh perkembangan era digital, globalisasi budaya, serta belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti nasionalisme,

tanggung jawab sosial, kesadaran hukum, toleransi, dan partisipasi demokratis menunjukkan kecenderungan melemah, terutama pada aspek nasionalisme dan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan tersebut, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran PKn yang masih bersifat normatif dan berorientasi pada penguasaan materi belum mampu menginternalisasikan nilai kewarganegaraan secara optimal. Sebaliknya, pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan terintegrasi dengan pendidikan karakter serta literasi digital terbukti lebih relevan dalam memperkuat nilai kewarganegaraan generasi muda.

Penguatan nilai kewarganegaraan melalui Pendidikan Kewarganegaraan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan secara utuh, meliputi *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berkelanjutan dalam pembelajaran PKn agar mampu membentuk generasi muda yang berkarakter, kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif sebagai warga negara dalam kehidupan demokratis di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N., Suryani, D., & Hidayat, R. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 112–120.
- Budimansyah, D. (2021). *Pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila dan kewargan global*. Bandung: UPI Press.
- Ninawati, M., Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Amelia, D. P., Masnuriyah, F. G., & Zulfikram, R. (2025). Transformasi pendidikan kewarganegaraan di era digital: Membangun generasi yang berkarakter civics. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1707–1711.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan karakter generasi muda di era digital. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), 93–104.
- Nurfauziyanti, F., Damanhuri, D., & Bahrudin, F. A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(2), 145–154.
- Pinandhita, P., Rafa', R., & Damayanti, L. V. (2025). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di era digital. *Mimbar Demokrasi*, 24(2), 558–561.
- Suryadi, K., & Budimansyah, D. (2021). Tantangan pendidikan kewarganegaraan di era disrupsi digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 1–12.
- Sutrisno. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 15–26.
- Winataputra, U. S. (2022). *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yasa, I. W. D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai kesadaran politik di kalangan generasi muda. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 1–10.